

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI PUS PRIA DENGAN PENGGUNAAN
KONDOM /VASEKTOMI DI KELURAHAN MERDEKA
WILAYAH PUSKESMAS KUPANG KOTA**

Meri Flora Ernestin*

*Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Husada Mandiri Kupang
meri.ernestin@chmk.ac.id

ABSTRAK

Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi adalah tanggung jawab pria, keterlibatan dan keikutsertaan ber-KB, bertujuan untuk mengendalikan kelahiran, serta membantu keluarga dan individu dalam mewujudkan hak-hak reproduksinya melalui pelayanan kesehatan, pengaturan jumlah anak dan dukungan keluarga dengan usia perkawinan yang ideal serta jarak usia yang ideal untuk melahirkan. Partisipasi PUS pria dengan penggunaan kondom dan vasektomi sangat rendah di kelurahan Merdeka wilayah puskesmas Kupang Kota. Penelitian pendahuluan jumlah Pasangan Usia subur 310, yang menjadi peserta KB aktif, 165 peserta yang didominasi oleh perempuan yaitu (52,0%), peserta KB aktif pria menggunakan kondom dan vasektomi (1,29%). Tujuan menganalisis hubungan pengetahuan dan persepsi PUS pria dengan penggunaan kondom dan vasektomi. Metode: Penelitian Survey analitik dengan rancangan *cross sectional* terhadap 111 PUS Pria di Kelurahan Merdeka wilayah Puskesmas Kupang Kota. Hasil Analisa *bivariate* dengan *uji chi square* diperoleh bahwa ada hubungan bermakna dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen (Tingkat Pengetahuan $p\text{-value } 0,0001 < \alpha = 0,05$; Persepsi $p\text{-value } 0,005 < \alpha = 0,05$; signifikansi hitung lebih kecil dari taraf signifikansi tabel. Simpulan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, persepsi, dengan penggunaan kondom dan vasektomi.

Kata Kunci : Partisipasi PUS, Kondom, Vasektomi

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND PERCEPTION OF PUS MEN WITH USE OF
CONDOMS / VASECTOMY IN SOLOR VILLAGE
REGION OF KUPANG KOTA PUSKESMAS**

ABSTRACT

Male participation in family planning and reproductive health is male responsibility, family planning involvement and participation, aimed at controlling births, and helping families and individuals to realize their reproductive rights through health services, regulating the number of children and supporting families with an ideal age of marriage and the ideal age for giving birth. The participation of PUS men with condom use and vasectomy is very low in the Solor sub-district of the Kupang Kota health center area. Preliminary research on the number of couples of reproductive age 310, who were active family planning participants, 165 participants who were dominated by women namely (52.0%), male active family planning participants used condoms and vasectomy (1.29%). The purpose of analyzing the relationship of knowledge and perceptions of male PUS is to use condoms and vasectomy. Method: Analytical survey study with cross sectional design on 111 male PUS in Solor Village Kupang Kota Puskesmas area. Results Bivariate analysis with the chi square test found that there was a relationship between the two independent variables on the dependent variable (Knowledge level $p\text{-value } 0.0001 < \alpha = 0.05$; Perception $p\text{-value } 0.005 < \alpha = 0.05$; the calculated significance is smaller than the significance level of the table. The conclusion is that there is a relationship between knowledge, perception, and condom use and vasectomy.

Keywords: Participation in EFA, Condoms, Vasectomy

PENDAHULUAN

Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi merupakan tanggung jawab pria, keterlibatan dan keikutsertaan ber-KB, bertujuan untuk mengendalikan kelahiran, serta membantu keluarga dan individu dalam mewujudkan hak-hak reprodusinya melalui pelayanan kesehatan, pengaturan jumlah anak dan dukungan keluarga dengan usia perkawinan yang ideal serta jarak usia yang ideal untuk melahirkan⁽¹⁾. Kontrasepsi merupakan salah satu upaya yang tepat untuk mencegah terjadinya kehamilan yang digunakan baik oleh pria maupun oleh wanita. Jenis kontrasepsi wanita seperti IUD, Pil, Suntikan, Implant dan Metode operasi Wanita (MOW), sedangkan alat dan metode kontrasepsi yang digunakan pria dalam ber-KB yaitu Kondom dan Metode Operasi Pria (MOP), sanggama terputus, dan metode kalender.

Kondom merupakan salah satu alat pencegahan kehamilan pada suatu kegiatan sanggama dengan menggunakan alat berbentuk kantong tipis yang terbuat dari bahan *lateks* (karet), plastik (*vinil*) atau bahan alami, yang dikenakan pada alat vital seorang pria. Metode Operasi Pria atau biasa dikenal dengan Vasektomi (MOP) merupakan tindakan (menutup, pemotongan, pengikatan) kedua saluran mani/saluran vasdeferens pria atau suami, sebelah kanan dan kiri, sehingga pada waktu bersenggama, sel mani tidak dapat keluar membuahi sel telur⁽¹⁾.

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia⁽²⁾ partisipasi pria dalam menggunakan kontrasepsi secara nasional hanya mencapai 1,5%, diantaranya 1,3% akseptor kondom dan 0,2% akseptor vasektomi. Rendahnya partisipasi pria dalam program KB di pengaruhi oleh banyak faktor yaitu sosial budaya, tingkat pengetahuan, persepsi serta sikap di sebabkan oleh kurangnya Komunikasi, Informasi dan edukasi (KIE) baik oleh tenaga kesehatan, petugas lapangan KB maupun berbagai pihak, informasi yang banyak diberikan pada sasaran wanita melalui media KIE, konseling yang tersedia adalah informasi yang ada masih bias *gender*, hal ini dapat di lihat minimnya informasi tentang partisipasi pria dalam ber-KB⁽³⁾. Data dari BKKBN Pusat (2014) PUS di Indonesia 45.905.815 pasang,

peserta KB aktif 6.152.231 peserta. MOP 17.331 peserta (0,28 %), Kondom 462.186 (7,31%). Data BKKBN propinsi NTT (2014) PUS : 686.397 pasang (22 kabupaten/ Kota). Kota Kupang (2014) Pus : 47493 pasang (11 Kecamatan) Kondom 2014 (1,99). Vasektomi 2014 (0,67). PUS Pria yang menggunakan Kontrasepsi Pria di wilayah Puskesmas Kupang Kota (2015) Akseptor tertinggi terdapat di Kelurahan Merdeka 6 orang menggunakan kondom (5,71%), Kelurahan Solor 1 orang MOP (0,32%), 3 orang Kondom (0,96%), sedangkan di 3 (tiga) Kelurahan lainnya MOP tidak ada (0%)⁽⁴⁾.

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap beberapa responden Kelurahan Solor, khususnya kepada Pus pria. Hasil wawancaranya Para suami mengatakan bahwa KB itu urusan perempuan, kondom mengurangi kenikmatan seksual. Masih ada persepsi yang negative tentang vasektomi (MOP) dianggap tindakan “Kebiri ”tidak bisa kerja berat dan tidak bisa ereksi bila mau berhubungan seksual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan Survey analitik. Desain *cross sectional* yaitu menganalisa hubungan variabel independen Partisipasi PUS Pria yaitu pengetahuan, persepsi, variabel dependen penggunaan Kondom dan Vasektomi di Kelurahan Merdeka wilayah puskesmas Kupang Kota. Sampel ditentukan secara *cluster* yang tersebar dalam 7 Rukun Tetangga dengan jumlah PUS pria 111 responden. Jumlah sampel penelitian dari populasi di gunakan rumus slovin dengan menentukan tingkat presisi 10 persen (0,1) dan tingkat kepercayaan 95 persen. Penelitian dilakukan pada tahun 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Penggunaan Kondom dan Vasektomi di Kelurahan Solor wilayah Puskesmas Kupang Kota, Tahun 2015

Alat Kontrasepsi	Pengguna kontrsepsi					
	f	Ya %	Tidak f	%	Total f	%
Kondom	2	1,9	109	98,1	111	100
Vasektomi	1	0,9	100	90,0	111	100
Jumlah	3	2,8	109	97,2	111	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan kontrasepsi kondom 109 orang (98,1%), tidak mengikuti vasektomi 100 orang (90,0%), dan paling sedikit menggunakan kondom 2 orang (1,9%), vasektomi 1 orang (0,9%)

Tabel 2. Distribusi Frekwensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan PUS Pria dengan penggunaan Kondom, Vasektomi di Kelurahan Solor wilayah Puskesmas Kupang Kota, Tahun 2015

No	Tingkat pengetahuan	F (f)	Prosentase (%)
1	Rendah	96	86,5
2	Cukup baik	15	13,5
Jumlah		111	100

Tabel 2 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan dalam penggunaan kondom dan vasektomi yang rendah sebanyak 96 orang (86,5%), pengetahuan cukup baik dalam penggunaan kondom dan vasektomi sebanyak 15 orang (13,5 %)

Tabel 3 Distribusi Frekwensi berdasarkan Persepsi PUS Pria dengan penggunaan Kondom, Vasektomi di Kelurahan Solor wilayah Puskesmas Kupang Kota, Tahun 2015.

No	Persepsi	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
1.	Kurang	104	93,7
2.	Cukup baik	7	6,3
Jumlah		111	100

Tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan Persepsi kurang dalam penggunaan kondom dan vasektomi sebanyak 104 orang (93,7 %), persepsi cukup baik sebanyak 7 orang (6,3 %).

Hubungan Tingkat Pengetahuan PUS Pria dengan penggunaan Kondom dan Vasektomi di Kelurahan Solor, Tahun 2015.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan PUS Pria dengan penggunaan kondom dan vasektomi di kelurahan Solor, Tahun 2015.

Pengetahuan Pus Tentang kontrasepsi	Penggunaan kontrasepsi kondom, MOP			
	Tidak	Ya	Total	p.value
Rendah	97 (99,0%)	1 (1,0%)	98 (100,0%)	0,000
Cukup baik	11 (85,0%)	2 (15,0 %)	13 (100,0 %)	
Jumlah	108 (97,3%)	3 (2,7%)	111 (100%)	

Tabel 4 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah 98 orang (100,0%), responden yang menjadi akseptor KB pria saat sekarang 1 orang (1,0%). Responden memiliki pengetahuan cukup baik 13 orang (100,0%), sebagian kecil menjadi akseptor KB pria 2 orang (15,0%).

Analisa data dengan *uji chi Square*, nilai korelasi antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi kondom dan vasektomi adalah 0,419 dengan signifikansi hitung sebesar 0,0001 di mana signifikansi hitung lebih kecil dari signifikansi table sebesar 0,05 (CI 95%). Kesimpulannya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pus pria tentang kontrasepsi dalam penggunaan kondom dan vasektomi. Karena $p \text{ value } 0,0001 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan Pus Pria dalam penggunaan kondom dan vasektomi terbukti.

Hubungan Persepsi Pus Pria dengan Penggunaan Kondom dan Vasektomi di Kelurahan Solor, Tahun 2015

Tabel 5 Hubungan Tingkat Persepsi PUS pria dengan Penggunaan Kondom dan Vasektomi di Kelurahan Solor, Tahun 2015

Persepsi Pus pria tentang kontrasepsi	Penggunaan Kontrasepsi Kondom, MOP			
	Tidak	Ya	Total	p.value
Kurang	87 (98,9 %)	1 (1,1%)	88 (100,0%)	0,005
Cukup baik	20 (86,9 %)	2 (8,7%)	23 (100,0%)	
Jumlah	107 (96,3 %)	3 (9,8 %)	111 (100,0%)	

Tabel 5 Menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden memiliki persepsi Kurang 88 orang (100,0%), 1 responden yang menjadi akseptor KB pria (1,1%). Sebagian responden memiliki persepsi cukup baik 23 orang (100,0%), dan hanya sebagian kecil memiliki persepsi positif menjadi akseptor KB pria 2 orang (8,7 %). Analisa data dengan uji chi Square, nilai korelasi antara tingkat persepsi dengan penggunaan kontrasepsi kondom dan vasektomi adalah 0,303 dengan signifikansi hitung sebesar 0,005 di mana signifikansi hitung lebih kecil dari taraf signifikansi table sebesar 0,05 (CI 95%).

Kesimpulannya ada hubungan yang bermakna antara persepsi pus pria tentang kontrasepsi dengan penggunaan kondom dan vasektomi. Karena $p \text{ value } 0,005 < \alpha = 0,05$. artinya persepsi responden yang sudah menikah dengan penggunaan kondom dan vasektomi mempunyai hubungan yang bermakna. Dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara persepsi Pus pria dalam penggunaan kondom dan vasektomi terbukti.

Hubungan Pengetahuan PUS pria dalam menggunakan kondom dan vasektomi

Hasil analisis bivariate di dapatkan responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang penggunaan kontrasepsi pria (kondom,vasektomi) berjumlah 88,2%, sedangkan jumlah responden pengetahuan cukup baik tentang penggunaan kontrasepsi pria (kondom, vasektomi) berjumlah 11,7%. Dari hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $p \text{ value } (0,0001) < \alpha(0,05)$ hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Pus pria dengan menggunakan kondom dan vasektomi. Menurut ⁽⁵⁾, pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi yang dilakukan di propinsi Sumatera Selatan dan Jawa Barat pada tahun 2001 dalam ⁽⁶⁾, yang menyatakan bahwa

pengetahuan tentang kontrasepsi pria masih rendah yaitu sebesar 61,18% untuk pengetahuan tentang kondom 50,2% untuk pengetahuan tentang vasektomi.

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara pengetahuan PUS Pria dengan penggunaan kontrasepsi pria di Kelurahan Solor,wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota, yang mempunyai pengetahuan rendah dengan penggunaan Kontrasepsi pria yaitu kondom dan vasektomi di sebabkan oleh kurangnya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), lebih banyak pada sasaran wanita, media KIE, konseling yang tersedia, informasi yang ada masih bias gender, masih minimnya informasi tentang kontrasepsi pria. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan program KB bagi pria. Berdasarkan hasil penelitian dari ⁽⁷⁾, dari 100 responden, responden yang berpengetahuan tinggi tentang keluarga berencana cenderung lebih besar untuk memakai metode kontrasepsi KB dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan rendah. Hasil analisa uji statistik *Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan antara responden pria yang berpengetahuan tinggi tentang Keluarga Berencana dengan pemakaian metode kontrasepsi KB.

Hubungan Persepsi Pus pria dengan penggunaan kondom dan vasektomi

Hasil analisis *bivariate* di dapatkan responden yang memiliki persepsi kurang dengan penggunaan kontrasepsi pria (kondom,vasektomi) berjumlah 79,2%, sedangkan jumlah responden persepsi cukup baik tentang penggunaan kontrasepsi pria (kondom,vasektomi) berjumlah 20,7%. Dari hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $p \text{ value } (0,005) < \alpha(0,05)$ hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Pasangan Usia Subur pria dengan menggunakan kondom dan vasektomi. Menurut ⁽⁵⁾ Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan –hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi (*perception*) adalah pengalaman yang dihasilkan melalui

indera penglihatan adanya perbedaan persepsi ini karena disebabkan adanya perbedaan pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran mereka.

Hasil penelitian ⁽⁸⁾ menyimpulkan bahwa suami dengan persepsi positif terhadap alat kontrasepsi pria lebih tinggi pada kelompok suami yang menggunakan alat kontrasepsi pria dari pada kelompok kontrol. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu pengetahuan, seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah dengan penggunaan kontrasepsi pria tetapi memiliki persepsi yang positif tentang manfaat program KB, yang dikaitkan dengan masalah kesehatan ibu, jumlah anak yang banyak, pendapatan ekonomi yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga serta pendidikan anak yang berkelanjutan akan menimbulkan satu motivasi sebagai seorang kepala keluarga untuk mengambil sikap untuk turut berpartisipasi dengan menggunakan kontrasepsi pria sehingga bias gender terjawab tujuan program KB.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan diatas dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Persentase responden dengan umur lebih banyak didominasi pada kelompok umur lebih dari tiga puluh satu tahun. Karakteristik responden dengan jumlah anak yang kurang dari tiga orang. Pendidikan responden sebagian besar memiliki jenjang pendidikan lanjutan. Pekerjaan sebagian besar mata pencaharian adalah pedagang, nelayan dan pegawai.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Pus pria dengan penggunaan kondom dan vasektomi di kelurahan Solor wilayah puskesmas Kupang Kota, dapat dilihat dari hasil analisis bivariate sebagian

besar memiliki pengetahuan rendah, nilai p value = 0.0001

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Persepsi Pus pria dengan penggunaan kondom dan vasektomi di kelurahan Solor wilayah puskesmas Kupang Kota, hasil analisis bivariate sebagian besar memiliki persepsi kurang nilai p value = 0.005.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara niat Pus pria dengan penggunaan kondom dan vasektomi di kelurahan Solor wilayah puskesmas Kupang Kota, hasil analisis bivariate sebagian besar memiliki niat kurang, nilai p value = 0.004.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap Pus pria dengan penggunaan kondom dan vasektomi di kelurahan Solor wilayah puskesmas Kupang Kota, hasil analisis bivariate sebagian besar memiliki sikap kurang nilai p value = 0.0001

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. 2013. *Jumlah Pasangan Usia Subur Tahun 2013*. BKKBN, Prop NTT
2. SDKI. 2012. *Laporan Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*, Jakarta.
3. Adioetomo, Sri Moertiningsih. 2010. *Dasar-dasar demografi* edisi 2. Salemba Empat, Jakarta
4. Dinas Kesehatan Kota Kupang. 2014. *Profil Dinas Kesehatan Kota Kupang*
5. Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Cetakan ke 2, Jakarta Dissertation, UGM
6. BKKBN. 2003. *Buku Sumber untuk Advokasi*, UNPF (United Nation Population Fund), Jakarta
7. Sariyono, 2009. *Partisipasi pria dalam keluarga berencana di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul*. Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 4 No 2
8. Purwanti (2004). *Hubungan antara persepsi suami tentang alat kontrasepsi pria dengan penggunaan alat kontrasepsi pria di Kabupaten Bantul*. electronic Thesis